

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Karakter menjadi aspek penting yang harus dikembangkan dalam diri manusia. Gunawan (2012) menyatakan bahwa karakter itu tidak dapat diturunkan, melainkan karakter harus terus dibentuk dan dikembangkan setiap hari karena dalam prosesnya membutuhkan waktu yang cukup lama. Demikian karakter bukan merupakan sesuatu yang dibawa manusia sejak lahir, akan tetapi karakter dapat dibentuk dan dikembangkan secara perlahan serta dengan pelaksanaan yang konsisten.

Menurut Kementerian Pendidikan yang dikutip Wibowo (2013), karakter adalah ciri khas individu atau kelompok yang memiliki arti sebuah nilai, kapasitas moral, kemampuan, dan ketegaran hati maupun perbuatan dalam menghadapi segala permasalahan. Adapun karakter juga diartikan sebagai sifat utama yang tertanam di setiap pikiran, sikap, dan perilaku seseorang yang melekat kuat dalam dirinya, sehingga menjadi keunikan yang dapat membedakannya dengan individu lain (Nawali, 2018). Sebab diartikan sebagai ukiran jiwa, maka tentunya tidak mudah untuk mengubah ataupun membentuk karakter seseorang.

Menurut Gunawan (2014) karakter dapat dikembangkan melalui tiga tahapan, yaitu pengetahuan, pelaksanaan, dan kebiasaan. Dalam pelaksanaannya, ada tiga komponen karakter baik sebagai dasar atau acuan yang dapat digunakan, yakni berkaitan dengan pengetahuan tentang moral, perasaan atau penguat emosi tentang moral, dan perbuatan yang bermoral. Demikian ketiga komponen tersebut ditujukan agar individu atau kelompok dapat terlibat langsung dalam memahami dan juga merasakan, serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai kebajikan dalam kehidupan.

Proses dari perubahan tingkah laku erat kaitannya dengan makna belajar dalam dunia pendidikan. Desstya (2015) menyatakan bahwa karakter dapat dibentuk melalui proses pendidikan, baik itu di lingkungan keluarga,

sekolah, maupun masyarakat. Pendidikan tidak hanya sebatas transfer pengetahuan antara pendidik dan peserta didik, namun juga berperan dalam mentransfer nilai-nilai moral yang baik untuk diteladani. Pendidikan karakter menjadi sebuah langkah awal penanaman karakter peserta didik terutama di jenjang sekolah dasar.

Pendidikan karakter adalah sistem pembelajaran yang diarahkan dan difokuskan dalam penguatan dan pengembangan mental, serta perilaku peserta didik (Kesuma, Triatna, & Permana, 2011). Hal tersebut menjadi salah satu urgensi dari pendidikan karakter yang dirancang sebagai suatu usaha dalam menanamkan kebiasaan baik bagi peserta didik, sehingga nantinya mereka mampu berpikir dan bersikap sesuai nilai-nilai yang melekat pada dirinya. Indonesia menjunjung tinggi nilai-nilai luhur, tercermin dalam adat, budaya, dan suku bangsanya yang beragam. Dari pengkajian nilai-nilai tersebut, Kemendiknas telah mengidentifikasi 18 nilai-nilai karakter yang terintegrasi dalam pendidikan karakter.

Saat ini banyak dijumpai peserta didik yang kurang memiliki kesadaran tentang pentingnya rasa empati dan kepedulian terhadap sesama. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai kepedulian kini mulai memudar, seperti sering terjadi perkelahian siswa sesama siswa, perundungan, perilaku yang tidak sesuai dengan norma kesopanan, kurangnya kepedulian untuk membantu sesama, dan lain sebagainya.

Baru-baru ini telah terjadi kasus perundungan siswa sekolah dasar yang dikutip dari Hidayat (2023) bahwa telah terjadi aksi perundungan siswa sekolah dasar di Pontianak tepatnya pada tanggal 29 Agustus 2023. Peristiwa tersebut menjadi salah satu dari sekian kasus perundungan atau penindasan yang marak terjadi di Indonesia. Adapun peristiwa yang terjadi adalah ketika seorang siswa sekolah dasar bertindak memukul dan menahan korban yang merupakan teman sekolahnya hingga jatuh dan terbaring di jalan. Lebih miris lagi bahwa ada beberapa siswa lainnya yang hanya diam dan menonton. Padahal sikap kepedulian erat kaitannya dengan rasa empati yang menjadi

dasar dan ciri manusia sebagai makhluk sosial yang saling menyayangi dan membutuhkan.

Perubahan dinamika sosial dan teknologi yang semakin maju dapat memberikan dampak negatif terhadap tingkah laku seseorang, terlebih jika tidak dapat diimbangi dengan benar. Sejalan dengan pendapat Tabi'in (2017) bahwa perkembangan teknologi yang semakin canggih dan serba digital dapat mendorong sebagian individu mengadopsi sifat individualisme. Demikian dari sifat individualis tersebut secara perlahan dapat mengurangi rasa peduli seseorang terhadap penderitaan orang lain.

Peduli sosial merupakan salah satu karakter penting yang harus ditanamkan kepada peserta didik. Menurut Melfayetti (2012) perilaku peduli dapat diartikan ke dalam beberapa bentuk, di antaranya; 1) memperlihatkan kebaikan hati dengan berperilaku baik; 2) mampu berempati dan ikut merasakan kesedihan yang dialami orang lain; 3) memiliki kemampuan diri untuk saling memaafkan, tidak memiliki sifat pemaarah apalagi pendendam; 4) murah hati dan selalu memberikan bantuan; 6) selalu sabar terhadap keterbatasan yang dimiliki orang lain; dan 7) peduli terhadap keberlanjutan hidup manusia.

Aditia, Himayati, & Rusilanti (2016) menyatakan bahwa sikap kepedulian tidak dapat tumbuh dengan sendirinya, karena pada pelaksanaannya membutuhkan sebuah proses latihan dan didikan. Dengan demikian dalam menumbuhkan karakter peduli sosial peserta didik dibutuhkan proses panjang serta upaya yang terstruktur dan terencana. Pembinaan karakter yang dilaksanakan di sekolah-sekolah sangat dibutuhkan dalam membantu dan mengakomodasi peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik. Ditambahkan oleh Pasani & Lestari (2017) bahwa karakter peduli sosial peserta didik harus terus ditanamkan agar dapat menciptakan pribadi yang peka dan peduli terhadap situasi yang terjadi di sekitarnya, sehingga nantinya mereka dapat menolong orang lain ataupun masyarakat yang memerlukan bantuan dengan inisiatif sendiri, tanpa adanya paksaan.

Karakter peduli sosial memiliki keterkaitan dengan ajaran agama Islam. Sikap saling memberi dan tolong menolong merupakan perbuatan baik yang dianjurkan dalam Islam, terlebih dapat menciptakan hubungan yang harmonis sesama manusia. Sebagaimana Islam telah mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan sesama manusia, dan manusia dengan alam. Adapun salah satu bentuk perwujudan dari pengamalan sikap peduli adalah melalui kegiatan infaq.

Berdasarkan kajian dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan Afifah (2020) yang berjudul “Implementasi Kegiatan Infaq dan Shadaqah dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Siswa di Madrasah Aliyah Unggulan Nurul Islam Jember” bahwa infaq dan shadaqah dapat membentuk dan memperbaiki karakter peduli sosial siswa. Dalam pelaksanaannya melibatkan siswa secara langsung untuk menolong orang yang membutuhkan.

Infaq adalah memberikan sebagian harta. Dalam konsep Islam, kegiatan infaq mengacu pada pemberian sumbangan atau donasi untuk orang yang membutuhkan dengan tujuan-tujuan yang bersifat amal. Ketika seseorang secara sadar memberikan sebagian harta yang dimiliki untuk menolong orang lain, maka dapat dikatakan perilakunya mencerminkan karakter peduli sosial di samping tujuannya dalam beramal. Program infaq yang diterapkan di sekolah telah mengajarkan peserta didik untuk saling memberi dan peduli terhadap sesama teman. Sehingga tak jarang program infaq menjadi salah satu metode atau strategi yang diterapkan sekolah dalam kegiatan pembinaan karakter siswa. Namun demikian, belum banyak penelitian yang menggali dampak yang mendalam dari program infaq terhadap karakter peduli sosial terutama pelaksanaannya di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil temuan data di lapangan dan informasi dari guru kelas 6 Sekolah Dasar Swasta Muhammadiyah Jasinga bahwa terdapat program Senin Asih yang sudah diterapkan oleh sekolah. Program ini berfokus pada kegiatan infaq bersama di hari Senin, yakni memulai awal pekan dengan berinfaq. Hasil dari dana infaq tersebut kemudian digunakan untuk membantu siswa yang membutuhkan. Pembinaan karakter peduli sosial melalui program

Senin Asih menerangkan bahwa pendidikan karakter diajarkan tidak hanya sebatas materi, melainkan dapat diajarkan melalui kegiatan yang menjadi pembiasaan. Program Senin Asih diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi siswa, utamanya agar jiwa kepedulian dalam dirinya berkembang sehingga nantinya mereka memiliki pengalaman yang cukup, dan dapat berkontribusi secara langsung untuk membantu orang-orang yang membutuhkan.

Dari pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Pembinaan Karakter Peduli Sosial melalui Program Senin Asih di Sekolah Dasar Swasta Muhammadiyah Jasinga”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana pelaksanaan program Senin Asih di Sekolah Dasar Swasta Muhammadiyah Jasinga?.
2. Bagaimana implikasi program Senin Asih dalam membina karakter peduli sosial siswa Sekolah Dasar Swasta Muhammadiyah Jasinga?.

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan;

1. pelaksanaan program Senin Asih di Sekolah Dasar Swasta Muhammadiyah Jasinga, dan
2. implikasi program Senin Asih dalam membina karakter peduli sosial siswa Sekolah Dasar Swasta Muhammadiyah Jasinga.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang peneliti harapkan dapat mencakup berbagai aspek, sebagai berikut.

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan akademik khususnya yang berkaitan dengan program Senin Asih dan pembinaan karakter peduli sosial siswa di sekolah dasar atau satuan pendidikan lainnya.
- b. Dapat digunakan sebagai acuan maupun pertimbangan bagi para pendidik formal maupun non formal dalam merancang kegiatan pembinaan karakter peduli sosial siswa.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Sekolah

Dengan hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan baru dan bahan pertimbangan bagi sekolah terhadap pembinaan karakter peduli siswa melalui program Senin Asih.

#### b. Bagi Peserta Didik

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dan semangat baru bagi siswa dalam mempelajari dan memahami, serta menerapkan karakter peduli sosial melalui program Senin Asih agar dapat diterapkan di sekolah maupun masyarakat luas.

#### c. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi yang membantu peneliti dalam mengembangkan penelitian yang serupa.

## **E. Definisi Operasional**

Agar tidak ada kesalahpahaman dari penggunaan istilah-istilah dalam penelitian, maka peneliti perlu memberikan penegasan. Adapun pembahasan dari istilah tersebut sebagai berikut.

#### a. Pembinaan Karakter

Pembinaan karakter adalah proses pengembangan dan penguatan nilai-nilai, sikap, serta perilaku yang positif dalam diri seseorang. Kegiatan ini melibatkan usaha-usaha dalam membentuk peserta didik menjadi pribadi

yang lebih baik. Pembinaan karakter membutuhkan waktu dan tata pelaksanaan yang konsisten.

b. Karakter Peduli Sosial

Karakter peduli sosial adalah sikap yang didasari oleh kesadaran dan keinginan untuk membantu orang lain tanpa ada unsur keengganan atau paksaan. Sehingga karakter peduli sosial menjadi salah satu aspek penting yang harus dikembangkan oleh setiap individu karena berkaitan dengan nilai-nilai baik, seperti keramahan, rendah hati, kasih sayang, dan sikap ingin membantu sesama.

c. Program Senin Asih

Senin Asih merupakan kegiatan infaq bersama yang dirancang dan diterapkan oleh Sekolah Dasar Swasta Muhammadiyah Jasinga. Program Senin Asih dilaksanakan setiap hari Senin dan tidak ada patokan nominal yang dikeluarkan.

## F. Sistematika Laporan

Sistematika laporan skripsi ini peneliti buat agar dapat memudahkan dalam memahami penelitian yang telah dilakukan. Adapun pada pokok bahasan skripsi ini mencakup lima bab bahasan. Setiap babnya memiliki sub-sub bab tertentu. Adapun peneliti mendeskripsikan sistematika laporan skripsi sebagai berikut.

Bahasan bab pertama pendahuluan, yaitu meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, selanjutnya tujuan penelitian yang hendak dicapai, dan manfaat penelitian yang ditinjau dari berbagai aspek. Adapun terdapat definisi operasional, dan penjabaran sistematika laporan.

Selanjutnya pada bab dua kajian pustaka, di dalamnya berisi landasan teori yang membahas tentang konsep pembinaan dan karakter, konsep karakter peduli sosial, program Senin Asih, serta konsep pembiasaan dan infaq. Selain itu pada bab dua juga disajikan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan.

Pada bab tiga metode penelitian di dalamnya mencakup desain penelitian, meliputi pendekatan penelitian, metode penelitian, latar waktu dan

tempat penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan, instrumen penelitian, teknik analisis data, serta uji keabsahan data.

Pada bab empat temuan dan pembahasan, meliputi sebuah temuan-temuan dan pembahasan hasil penelitian. Adapun di dalamnya berisi gambaran umum terkait lokasi penelitian dan proses pembinaan karakter peduli sosial melalui program *Senin Asih* di Sekolah Dasar Swasta Muhammadiyah Jasinga.

Kemudian pada bab lima simpulan dan saran, di dalamnya berisi simpulan hasil penelitian yang telah disesuaikan agar dapat menjawab rumusan masalah penelitian. Selain itu ada juga saran yang diberikan peneliti kepada beberapa pihak.